

# IMPLEMENTASI KETELADANAN K. H. AHMAD DAHLAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ESAI PADA MAHASISWA PBSI FKIP UNPAS

**Adi Rustandi**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
[adirustandi@uhamka.ac.id](mailto:adirustandi@uhamka.ac.id)

**Abdul Munir Mulkhan**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
[abdulmunilmulkhan@uhamka.ac.id](mailto:abdulmunilmulkhan@uhamka.ac.id)

**Zamah Sari**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
[zamahsari@uhamka.ac.id](mailto:zamahsari@uhamka.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini berlandaskan pada dua faktor utama, yakni penurunan kualitas pendidikan karakter (teladan) di kalangan mahasiswa PBSI FKIP Universitas Pasundan serta kesulitan yang dialami mahasiswa saat menulis esai. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat kembali dasar pendidikan karakter mahasiswa PBSI FKIP Universitas Pasundan pada semester V melalui contoh K. H. Ahmad Dahlan dalam proses pembelajaran menulis esai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *quasi experimental design* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah *the matching-only pretest-posttest control group*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw, nilai pratesnya mendapatkan nilai sebesar 64, nilai mutu B-, antara 2,41 s.d. 2,70, dan kategori baik. Setelah menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw, mendapatkan nilai sebesar 86, nilai mutu A-, antara 3,41 s.d. 3,70, dan kategori sangat baik. Sedangkan kelas kontrol, sebelum menggunakan metode konvensional, nilai prates mendapatkan nilai sebesar 61, nilai mutu B-, antara 2,71 s.d. 3,00, dan kategori baik. Setelah menggunakan metode konvensional mendapatkan nilai sebesar 70, nilai mutu B, antara 2,71 s.d. 3,00, dan kategori baik. Selanjutnya, pada kelas eksperimen, merujuk pada hasil  $t_{tabel} = 2,045$ , ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,64 > 2,045$ . Sedangkan pada kelas kontrol, hasil  $t_{tabel} = 2,045$ , ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,60 > 2,045$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis esai pada kelas eksperimen yang di dalamnya mengandung keteladanan K. H. Ahmad Dahlan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe Jigsaw sangat signifikan, berhasil dan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.

**Kata kunci:** Keteladanan, Menulis Esai.

## Abstract

This research was motivated by 2 (two) things, namely the decline in character education (exemplary) of PBSI FKIP Pasundan University students and students' difficulties in writing essays. So, the aim of this research is to re-build the foundation for character education for PBSI FKIP students at Pasundan University in the fifth semester through the example of K. H. Ahmad Dahlan in learning to write essays. The research method

used is an experimental method in the form of a quasi experimental design (quasi experiment). The research design used was the matched-only pretest-posttest control group. The results of this study showed that the average score of the experimental class before using the Jigsaw type cooperative learning method, the pre-test score was 64, the quality score was B-, between 2.41 to 2.41. 2.70, and good category. After using the Jigsaw type cooperative learning method, we got a score of 86, a quality score of A-, between 3.41 to 3.41. 3.70, and very good category. Meanwhile for the control class, before using the conventional method, the pre-test score was 61, the quality score was B-, between 2.71 to 2.71. 3.00, and good category. After using the conventional method, we got a score of 70, a quality score of B, between 2.71 to 2.71. 3.00, and good category. Next, in the experimental class, refer to the results  $t_{table} = 2.045$ , it turns out that  $t_{count} >$  from  $t_{table}$ , namely  $11.64 > 2.045$ . Meanwhile, in the control class, the result was  $t_{table} = 2.045$ , it turned out that  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $5.60 > 2.045$ . So, it can be concluded that learning to write essays in the experimental class which contains the example of K. H. Ahmad Dahlan using the Jigsaw type cooperative learning model is very significant, successful and more effective than using conventional methods in the control class.

**Keywords:** Exemplary, Essay Writing.

## PENDAHULUAN

Tolok ukur keberhasilan pendidikan suatu bangsa dipengaruhi oleh pembaharuan dan penataan pendidikan yang baik. Pembaharuan pendidikan bisa dengan melakukan penyegaran kurikulum. Sedangkan, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan generasi yang memiliki moral yang baik dan mencapai keberhasilan. Artinya, generasi yang berakhlak dan berprestasi tidak terlepas dari pendidikan karakter dan keteladanan.

Menurut dokumen Desain Induk Pendidikan Karakter terbitan Kementerian Pendidikan Nasional (2010, hlm. 14), pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan mengenai nilai-nilai, pendidikan tentang budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan mengenai watak, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pilihan yang baik, menjaga hal-hal yang positif, serta menerapkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah proses pengajaran mengenai kebaikan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pemikiran Lickona (dalam Budimansyah, 2010, hlm. 14) "*character education is the deliberate efforts to develop the virtues that enable us to lead fulfilling lives and build a better world*". Artinya, bahwa Pendidikan karakter merupakan upaya yang sengaja dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai baik yang membantu kita menjalani hidup yang bermakna dan menciptakan dunia yang lebih

baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat dianggap sebagai langkah positif dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan karakter sebagai langkah yang baik dalam mewujudkan kehidupan yang baik.

Menurut Zubaedi (dalam Kurniawan, 2013, hlm. 30) pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang ditambah dengan komponen lainnya, yang pada dasarnya adalah suatu program yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dan sifat melalui pemahaman nilai-nilai dan keyakinan yang ada dalam masyarakat sebagai sumber kekuatan moral dalam kehidupan mereka. Ini dilakukan melalui sikap jujur, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama, dengan fokus pada aspek afektif (perasaan/sikap) sambil tetap memperhatikan aspek kognitif (pemikiran logis) dan aspek keterampilan (kemampuan, keterampilan dalam mengolah data, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama). Artinya, dengan pendidikan karakter adalah pendidikan yang mngedepankan pendidikan budi pekerti untuk berbuat luhur baik secara afektif, kognitif, dan psikomotor.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dengan menanamkan nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang baik, penuh makna, serta bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Pendidikan karakter, tidak terlepas dari keteladanan. Menurut Arief, A. (2002, hlm.

117), bahwa keteladanan berasal dari kata “teladan” yaitu perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Artinya, keteladanan merupakan suatu sikap yang baik untuk dijadikan pandangan hidup yang baik. Hal senada disampaikan Hasbullah (2012), hlm. 29) bahwa Keteladanan muncul dari istilah “teladan,” yang merujuk pada perilaku, cara bertindak, dan cara berkomunikasi yang akan dicontoh oleh para siswa. Melalui keteladanan ini, timbul fenomena identifikasi yang positif, yaitu usaha untuk menyamakan diri dengan individu yang ditiru. Artinya, keteladanan adalah suatu perbuatan positif yang bisa dijadikan contoh yang baik.

Menurut Siregar, A. B. A. (2021, hlm. 4), mengatakan bahwa contoh keteladanan terbagi menjadi dua kategori, yakni yang disengaja dan yang tidak disengaja. Keteladanan yang disengaja merupakan contoh yang dibuat oleh pendidik agar diikuti oleh para siswa, contohnya memberikan demonstrasi tentang cara membaca yang benar dan melakukan salat dengan tepat. Keteladanan ini diiringi dengan penjelasan atau instruksi untuk diikuti. Sementara itu, keteladanan yang tidak disengaja berhubungan dengan keilmuan, kepemimpinan, sifat ikhlas, dan lain-lain. Artinya, keteladanan ada 2 (dua), yaitu keteladanan disengaja merupakan keteladanan yang tampak dengan jelas, sehingga bisa dijadikan contoh secara langsung. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja merupakan keteladanan yang tidak tampak secara jelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah suatu sikap atau perbuatan yang positif, baik terlihat mau pun tidak terlihat, dan bisa dijadikan contoh yang baik, sehingga menjadi sebuah cerminan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman karakter melalui teladan dan kepemimpinan dapat menciptakan individu yang berakhlak mulia serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari lingkungan sekolah (kampus), keluarga, dan masyarakat. Contoh yang relevan adalah K. H. Ahmad Dahlan, yang memiliki kontribusi signifikan dalam sejarah perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia selama era pergerakan nasional. Beliau adalah pendiri organisasi Muhammadiyah.

Pembentukan Muhammadiyah tidak dapat dipisahkan dari keadaan dan situasi yang ada pada era tersebut. Keadaan umat Islam di Indonesia pada waktu itu masih terjepit oleh hal-

hal yang bersifat mistis, membuat penerapan ajaran Islam secara murni menjadi sulit. Keberadaan organisasi Muhammadiyah muncul sebagai salah satu cara untuk menghilangkan unsur-unsur mistis dan untuk memperjuangkan penerapan Islam yang sejati. Salah satu usaha yang dilakukan adalah lewat aspek keagamaan, seperti mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang berorientasi pada Islam dan melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat.

Kegiatan ini bisa berupa pengajian, pertemuan sosial, penyebaran majalah atau buku yang berkaitan dengan Islam. Selain itu, Muhammadiyah juga menerapkan metode lain dalam memperluas ajaran Islam, yaitu dengan berkolaborasi satu sama lain, merawat tempat ibadah, mendidik serta membina anak-anak dan remaja supaya di masa depan mereka berguna bagi masyarakat, dan berusaha untuk membangun komunitas yang Islami agar masyarakat tidak merasa terasing dari ajaran Islam. Kehadiran Muhammadiyah, dengan ide-ide yang baik dan bersih, berasal dari pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Ide-ide tersebut merupakan hasil anugerah dari Allah Swt. serta kecerdasan dan keterbukaan pikirannya. Pendiriannya juga berdasarkan pengamatan beliau terhadap kondisi umat Islam saat itu, yang sangat jauh dari ajaran Islam, sehingga beliau bertekad untuk menghadapi kenyataan yang terlihat di hadapannya. Artinya, K. H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah dengan segala sikapnya yang baik, pemikirannya yang jernih dan cerdas, sangat pantas untuk dijadikan tokoh inspiratif yang penuh dengan keteladanan.

Terdapat berbagai contoh dari K. H. Ahmad Dahlan yang bisa menjadi sumber motivasi. Salah satunya adalah perhatian K. H. Ahmad Dahlan terhadap generasi yang akan datang, agar mereka menjadi umat Islam yang memiliki semangat juang yang tinggi untuk agama mereka. Dalam hal ini, pada awal tahun 1923 saat kondisi kesehatannya memburuk, K. H. Ahmad Dahlan memberikan sejumlah petuah dan amanat. Amanat dan petuah tersebut menyoroti masalah penurunan pendidikan karakter yang telah mengalami kemunduran. Isi dari arahan tersebut mengungkapkan bahwa banyak umat Islam telah menjauh dari ajaran Islam, yang berdampak pada kemunduran agama ini. Kemunduran ini disebabkan oleh penurunan moral, yang membuat umat hidup dalam keadaan takut dan kurang memiliki keberanian. Menyaksikan keadaan ini, K. H. Ahmad Dahlan

berpesan, "Karena itu, saya akan terus berusaha meningkatkan amal dan berjuang bersama anak-anak saya untuk memperkuat akhlak dan moral yang telah mulai menyimpang." (Ahmad Dahlan, 1985).

Permasalahan bangsa saat ini, bukan hanya terletak pada kemunduran akhlak atau merosotnya pendidikan karakter dan keteladanan. Secara khusus, mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan juga menghadapi tantangan dalam mengungkapkan pikiran dan ide mereka saat belajar menulis esai.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yatrianti, S., dkk. (2024), menyebutkan bahwa penelitiannya dilatarbelakangi oleh permasalahan karena minat menulis esai yang rendah, kurangnya pemahaman siswa terhadap menulis esai, dan siswa sulit mengembangkan kata-kata menjadi kalimat yang utuh. Artinya, permasalahan menulis esai itu dipengaruhi oleh minat atau kesukaannya, pemahaman, dan sulit mengembangkan ide tulisan menjadi kalimat atau cerita yang utuh. Hal ini juga sejalan dengan hasil penilaian mahasiswa 5 (lima) tahun terakhir yang menunjukkan nilai yang belum optimal karena kesulitan mencari ide atau gagasan, kesulitan dalam mengawali sebuah tulisan dan mengembangkannya menjadi cerita yang sempurna.

Berdasarkan pemaparan dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Keteladanan K. H. Ahmad Dahlan dalam Pembelajaran Menulis Esai*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber, seperti buku *Studi Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi, Pemikiran Pendidikan Islam K. H. Ahmad Dahlan, K. H. Ahmad Dahlan (1968-1923)*, dan *Kuliah Kemuhammadiyah*. Selain itu, berbagai artikel ilmiah juga dijadikan sebagai rujukan. Harapannya, penelitian ini mampu memberikan efek positif kepada mahasiswa setelah mengetahui keteladanan sang tokoh, K. H. Ahmad Dahlan, juga betapa pentingnya pembelajaran menulis esai yang di dalamnya mengandung unsur kebaikan dan keteladanan.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan eksperimental. Jenis rancangan eksperimental yang diterapkan adalah *quasi experimental*

*design*. Rancangan ini merupakan perbaikan dari *true experimental design*, yang sulit untuk diimplementasikan. Rancangan ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak mampu sepenuhnya mengendalikan semua faktor eksternal yang berdampak pada pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2012, hlm. 77).

Desain penelitian yang digunakan adalah *the matching-only pretest-posttest control group* yang desainnya ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2012, hlm. 79). Berikut gambaran penelitian desain *the matching-only pretest-posttest control group*.

<i>Treatment Group</i>	M	O	X	O
<i>Control Group</i>	M	O	C	O

(Fraenkel dan Wellen, 2007, hlm. 275)

Berdasarkan desain yang telah dijelaskan, kedua kelompok mengikuti tes awal. Setelah itu, kelompok yang mendapatkan perlakuan eksperimen menerima intervensi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada tes akhir, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan khusus. Selanjutnya, penelitian ini melibatkan dua tahap analisis. Pertama, menganalisis kemampuan menulis esai pada awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, lalu menganalisis hipotesis dengan metode pengujian menggunakan statistik.

Berikut penilaian yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 1**  
**Penilaian yang Digunakan dalam Penelitian**

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi keteladanan K. H. Ahmad Dahlan	35	
2.	Organisasi isi argumen	25	
3.	Tata bahasa (ejaan)	20	
4.	Gaya penulisan	15	
5.	Kelogisan	5	

Sumber dimodifikasi dari Nurgiyantoro (1995, hlm. 305).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada semester pertama tahun akademik 2024/2025 dengan melibatkan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kelas A berfungsi sebagai kelompok eksperimen, sementara kelas B berperan sebagai kelompok kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menulis esai sebelum serta setelah diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis jigsaw, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode tradisional.

Proses penelitian dimulai dengan pemberian tugas prates, di mana mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diminta untuk menulis esai dengan topik keteladanan K. H. Ahmad Dahlan.

Setelah pelaksanaan prates, peneliti mengawasi kegiatan di kelas eksperimen dengan menyampaikan menayangkan film *Sang Pencerah*, K. H. Ahmad Dahlan. Sedang di kelas kontrol, mahasiswa diajak untuk membaca profil singkat K. H. Ahmad Dahlan yang sudah disiapkan. Selanjutnya, pada kelas eksperimen, menerapkan model *cooperative learning* tipe jigsaw dengan memilih tim ahli untuk dijadikan sebagai ahli, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 s.d. 5 orang. Sedangkan, pada kelas kontrol tidak dibagi kelompok.

Setelah kelas eksperimen dibagi menjadi beberapa kelompok, selanjutnya mahasiswa mendiskusikan hasil memirsanya dari tayangan film *Sang Pencerah*. Sedangkan pada kelas kontrol, mahasiswa diperintahkan untuk menuliskan ide atau hasil bacaannya. Selanjutnya, peneliti menjelaskan materi menulis esai dan menayangkan contoh esai pada bahan tayang yang sudah disiapkan.

Kemudian, setelah materi esai disampaikan, mahasiswa pada kelas eksperimen dengan bantuan tim ahli mulai menulis esai berdasarkan tayangan film *Sang Pencerah*, sedangkan mahasiswa di kelas kontrol menulis esai berdasarkan profil singkat yang sudah dibaca.

Setelah selesai, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan masukan tentang esai yang sudah dibuat kepada mahasiswa, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Berikut hasil kemampuan mahasiswa dalam menulis esai sebelum mendapatkan perlakuan di kelas eksperimen.

**Tabel 2**  
**Hasil Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Esai Sebelum Mendapatkan Perlakuan**

No.	NPM	Nama Mahasiswa	Aspek Penilaian Esai					Skr. Total
			1	2	3	4	5	
			35	25	20	15	5	
1.	215030037	Dera Selvia	17	20	10	10	3	60
2.	215030041	Balqis Sahla Aqila	20	17	10	10	3	60
3.	215030048	Widiyanti	27	20	10	10	3	70
4.	215030049	Repani Julyani	27	22	13	10	3	75
5.	215030050	Sayudha Fattilah	12	20	10	10	3	55
6.	215030053	Risma Hermawati	17	15	10	10	3	55
7.	215030059	Dydo Rifqi Fadillah	12	10	10	10	3	45
8.	215030065	Neval Rafni Wahyudi	24	22	16	10	3	75
9.	225030032	Lisda Dwi Kusmawati	17	20	15	10	3	65
10.	225030035	Muhammad Reksa Ilhami Somantri	17	20	10	10	3	60
11.	225030036	Niken Pramesti	17	20	15	10	3	65
12.	225030038	Wanda Dwi Ramadhani	22	20	15	15	3	75
13.	225030039	Adinda Malika Trycahyani	17	20	10	10	3	60
14.	225030040	Sofie Agustina Putri Utomo	12	20	10	10	3	55
15.	225030042	Muhammad Rijal Rizquillah	7	20	10	10	3	50
16.	225030045	Nurul Ilma Aulia	12	20	10	10	3	55
17.	225030046	Moehammad Imam M. K.	30	22	15	10	3	80
18.	225030048	Haya Nurhaifa Salma	12	15	5	10	3	45
19.	225030051	Dewi Maya Arini	25	22	10	10	3	70
20.	225030052	Dinda Vanisa Istianti	27	25	10	10	3	75
21.	225030054	Muhammad Reza Faturohman	12	20	10	10	3	55
22.	225030055	Neng Rahayu	17	20	10	10	3	60
23.	225030056	Ucu Handayani	25	22	15	10	3	75
24.	225030058	Yessi Julia Putri	12	15	10	10	3	50
25.	225030059	Argya Arkananta	17	20	10	10	3	60
26.	225030060	Ajeng Juitasari	13	15	5	5	2	40
27.	225030061	Adelia Maharani	12	20	10	10	3	55
28.	225030062	Hasna Azhar Fauziah	17	20	10	10	3	60
29.	225030064	Sabrina Mawar Ayu	25	22	10	10	3	70
30.	225030065	Ghina Zahira	22	20	10	10	3	65
<b>Jumlah</b>			602	592	340	297	89	1920
<b>Rata-rata</b>			20	20	11	10	3	64

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada aspek penilaian esai poin satu, terkait isi keteladanan K. H. Ahmad Dahlan dalam esai yang dibuat mahasiswa memperoleh jumlah nilai sebesar 602 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 20. Aspek penilaian esai poin dua, terkait organisasi isi argumen mahasiswa dalam menulis esai memperoleh jumlah nilai sebesar 592 dengan nilai rata-rata sebesar 20. Aspek penilaian esai poin tiga, terkait tata bahasa (ejaan) mahasiswa memperoleh jumlah

nilai sebesar 340 dengan nilai rata-rata sebesar 11. Aspek penilaian esai poin empat, terkait gaya penulisan mahasiswa memperoleh jumlah nilai sebesar 297 dengan nilai rata-rata sebesar 10. Kemudian, aspek penilaian poin lima, terkait kelogisan mahasiswa memperoleh jumlah 89 dengan nilai rata-rata sebesar 3. Jumlah nilai keseluruhan sebesar 1920 dengan rata-rata sebesar 64 dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

Rata-rata nilai prates:

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Mahasiswa}} = \frac{1920}{30} = 64$$

Kemudian, mengacu pada jumlah nilai prates kelas eksperimen dan rata-rata nilai prates tersebut, peneliti dapat menguraikan urutan nilai prates dari terendah sampai tertinggi. Berikut urutan nilai prates mahasiswa kelas eksperimen dari terendah hingga tertinggi.

**Tabel 3**  
**Urutan Nilai Prates Mahasiswa Kelas Eksperimen Terendah sampai Tertinggi**

45	50	55	60	65	70	75	80
----	----	----	----	----	----	----	----

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai tertinggi hasil prates yang diperoleh mahasiswa kelas eksperimen sebesar 80. Nilai sedang hasil prates yang diperoleh mahasiswa kelas eksperimen sebesar 60 dan 65. Nilai terkecil hasil prates yang diperoleh mahasiswa kelas eksperimen sebesar 45 dan 50.

Jika diuraikan ke dalam distribusi frekuensi akan menjadi sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Prates Mahasiswa Kelas Eksperimen**

No.	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)
1.	45	1	45
2.	50	3	150
3.	55	3	165
4.	60	7	420
5.	65	6	390
6.	70	2	140
7.	75	7	525
8.	80	1	80
<b>Jumlah</b>		<b>N = 30</b>	<b>∑ F(X) = 1920</b>

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, terdapat 1 mahasiswa yang mendapatkan nilai 45. Terdapat 3 mahasiswa yang memperoleh nilai 50. Sebanyak 3 mahasiswa juga mendapatkan nilai 55. Untuk nilai 60, terdapat 7 mahasiswa. Ada 6 mahasiswa dengan nilai 65. Sementara itu, 2 mahasiswa mendapatkan nilai 70. Terdapat 7 mahasiswa yang memperoleh nilai 75. Dan, 1 mahasiswa mendapat nilai 80. Dengan demikian, total nilai prates untuk kelas eksperimen mencapai 1920.

Setelah diketahui tabel distribusi frekuensi, selanjutnya menghitung nilai rata-rata prates dengan rumus sebagai berikut.

$$MX = \frac{\sum X}{n}$$

$$MX = \frac{1920}{30}$$

$$MX = 64$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup mengalami kesulitan dalam menulis esai dengan rata-rata kelasnya sebesar 64. Maka, jika mengacu pada hasil penilaian, konversi, dan kriteria yang berlaku di FKIP Unpas termasuk ke dalam kriteria Baik dengan nilai mutu B- = 2,41 s.d. 2,70.

Berikut format penilaian, konversi, dan kriteria yang berlaku di FKIP Unpas.

**Tabel 5**  
**Penilaian yang Berlaku di FKIP Unpas**

Predikat	Nilai Kompetensi			Kriteria
	Skala 0-4	Skala 0-100	Nilai Mutu	
A	3,71 – 3,00	92,75 – 100	A = 4,00,	Sangat Baik
A-	3,41 – 3,70	85,25 – 92,74	A- = 3,70	
B+	3,01 – 3,40	75,25 – 85,24	B+ = 3,40, B = 3,00, B- = 2,70	Baik
B	2,71 – 3,00	67,75 – 75,24		
B-	2,41 – 2,70	60,25 – 67,74		Cukup
C+	2,01 – 2,40	50,25 – 60,24	C+ = 2,40, C = 2,00, C- = 1,70	
C	1,71 – 2,00	42,75 – 50,24		Kurang
C-	1,41 – 1,70	35,35 – 43,74		
D	1,00 – 1,40	25,00 – 35,24	D = 1,40	Tidak Lulus
E	0	0	E = 0	

Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil kemampuan mahasiswa menulis esai setelah mendapatkan perlakuan. Berikut hasilnya.

**Tabel 6**  
**Hasil Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Esai Sesudah Mendapatkan Perlakuan**

No.	NPM	Nama Mahasiswa	Aspek Penilaian Esai					Skr. Total
			1	2	3	4	5	
1.	215030037	Dera Selvia	30	24	18	10	3	85
2.	215030041	Balqis Sahla Aqila	30	24	15	14	4	87
3.	215030048	Widiyanti	27	22	18	10	3	80
4.	215030049	Repani Julyani	30	24	15	14	4	87
5.	215030050	Sayudha Fattilah	30	24	13	10	3	80
6.	215030053	Risma Hermawati	30	25	15	12	3	85
7.	215030059	Dydo Rifqi Fadillah	30	25	18	14	3	90
8.	215030065	Neval Rafni Wahyudi	30	24	20	12	4	90
9.	225030032	Lisda Dwi Kusnawati	32	22	18	10	3	85
10.	225030035	Muhammad Reksa Ilhami Somantri	27	27	13	10	3	80
11.	225030036	Niken Pramesti	30	24	18	10	3	85
12.	225030038	Wanda Dwi Ramadhani	30	25	18	14	3	90
13.	225030039	Adinda Malika Trycahyani	30	25	18	14	3	90
14.	225030040	Sofie Agustina Putri Utomo	31	25	20	14	5	95
15.	225030042	Muhammad Rijal Rizqullah	27	22	18	10	3	80
16.	225030045	Nurul Ilma Aulia	30	24	18	10	3	85
17.	225030046	Moehammad Imam M. K.	30	24	15	14	4	87
18.	225030048	Haya Nurhaifa Salma	30	24	15	14	4	87
19.	225030051	Dewi Maya Arini	27	22	18	10	3	80
20.	225030052	Dinda Vanisa Istianti	32	22	18	10	3	85
21.	225030054	Muhammad Reza Faturohman	30	22	18	12	3	85
22.	225030055	Neng Rahayu	30	24	15	14	4	87
23.	225030056	Ucu Handayani	27	22	18	10	3	80
24.	225030058	Yessi Julia Putri	32	22	18	10	3	85
25.	225030059	Argya Arkananta	30	24	18	10	3	85
26.	225030060	Ajeng Juitasari	27	22	18	10	3	80
27.	225030061	Adelia Maharani	30	24	23	10	3	90
28.	225030062	Hasna Azhar Fauziah	30	25	18	14	3	90
29.	225030064	Sabrina Mawar Ayu	30	25	18	14	3	90
30.	225030065	Ghina Zahira	27	25	18	12	3	85
<b>Jumlah</b>			867	698	520	332	93	2570
<b>Rata-rata</b>			29	23	17	11	3	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada aspek penilaian esai poin satu, terkait isi keteladanan K. H. Ahmad Dahlan dalam esai yang dibuat mahasiswa memperoleh jumlah nilai sebesar 867 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 29. Aspek penilaian esai poin dua, terkait organisasi isi argumen mahasiswa dalam menulis esai memperoleh jumlah nilai sebesar 698 dengan nilai rata-rata sebesar 23. Aspek penilaian esai poin tiga, terkait tata

bahasa (ejaan) mahasiswa memperoleh jumlah nilai sebesar 520 dengan nilai rata-rata sebesar 17. Aspek penilaian esai poin empat, terkait gaya penulisan mahasiswa memperoleh jumlah nilai sebesar 332 dengan nilai rata-rata sebesar 11. Kemudian, aspek penilaian poin lima, terkait kelogisan mahasiswa memperoleh jumlah 93 dengan nilai rata-rata sebesar 3. Jumlah nilai keseluruhan sebesar 2570 dengan rata-rata sebesar 86 dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

Rata-rata nilai pascates:

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Mahasiswa}} = \frac{2570}{30} = 86$$

Kemudian, mengacu pada jumlah nilai pascates kelas eksperimen dan rata-rata nilai pascates tersebut, peneliti dapat menguraikan urutan nilai pascates dari terendah sampai tertinggi. Berikut urutan nilai pascates mahasiswa kelas eksperimen dari terendah hingga tertinggi.

**Tabel 7**  
**Urutan Nilai Pascates Mahasiswa Kelas Eksperimen Terendah sampai Tertinggi**

80	85	87	90	95
----	----	----	----	----

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai maksimal dari hasil pascates yang diraih oleh mahasiswa kelompok eksperimen adalah 95. Sementara itu, nilai rata-rata dari hasil pascates yang dicapai oleh mahasiswa kelompok eksperimen adalah 87. Nilai minimal dari hasil pascates yang diterima oleh mahasiswa kelompok eksperimen adalah 80.

Jika diuraikan ke dalam distribusi frekuensi akan menjadi sebagai berikut.

**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Mahasiswa Kelas Eksperimen**

No.	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)
1.	80	7	560
2.	85	10	850
3.	87	5	435
4.	90	7	630
5.	95	1	95
<b>Jumlah</b>		<b>N = 30</b>	<b>∑ F(X) = 2570</b>

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel di atas, ada 7 mahasiswa yang

mendapatkan nilai 80. Sebanyak 10 mahasiswa meraih nilai 85. Lima mahasiswa memperoleh nilai 87. Terdapat 7 mahasiswa yang mendapat nilai 90. Sementara itu, hanya 1 mahasiswa yang mendapatkan nilai 95. Dengan demikian, total nilai prates untuk kelas eksperimen adalah 1407.

Setelah diketahui tabel distribusi frekuensi, selanjutnya menghitung nilai rata-rata pascates dengan rumus sebagai berikut.

$$MX = \frac{\sum X}{n}$$

$$MX = \frac{2570}{30}$$

$$MX = 86$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah bisa mengatasi kesulitan dalam menulis esai. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelasnya sebesar 86. Maka, jika mengacu pada hasil penilaian, konversi, dan kriteria yang berlaku di FKIP Unpas termasuk ke dalam kriteria Sangat Baik dengan nilai mutu A- = 3,41 s.d. 3,70.

Selanjutnya, untuk melihat perbandingan antara hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol, peneliti menganalisis hasil kemampuan mahasiswa sebelum mendapatkan perlakuan. Berikut hasil kemampuan mahasiswa dalam menulis esai sebelum mendapatkan perlakuan di kelas kontrol.

**Tabel 9**  
**Hasil Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Esai Sebelum Mendapatkan Perlakuan**

No.	NPM	Nama Mahasiswa	Aspek Penilaian Esai					Skr. Total
			1	2	3	4	5	
			35	25	20	15	5	
1.	215030010	Krisna Syahputra	17	20	10	10	3	60
2.	215030023	Syara Silma Aghnia	20	17	10	10	3	60
3.	225030001	Auliya Ilmi Salimah	27	20	10	10	3	70
4.	225030002	Muhammad Fariz Alfarizy	27	22	13	10	3	75
5.	225030003	Ronaldo Situmorang	12	20	10	10	3	55
6.	225030004	Arsy Dinasty	17	15	10	10	3	55
7.	225030005	Osybilla Tri Ferany	12	10	10	10	3	45
8.	225030006	Liszma Septiany	24	22	16	10	3	75
9.	225030007	Adi Zirran Mansyurudin	17	20	15	10	3	65
10.	225030008	Hanna Nuraisyah	17	20	10	10	3	60
11.	225030009	Najwa Alifia Shadrina	17	20	15	10	3	65
12.	225030011	Diana Mustika Dewi	22	20	15	15	3	75

No.	NPM	Nama Mahasiswa	Aspek Penilaian Esai					Skr. Total
			1	2	3	4	5	
			35	25	20	15	5	
13.	225030012	Raisya Mardhiya Agustina	17	20	10	10	3	60
14.	225030013	Doni Setiawan	12	20	10	10	3	55
15.	225030014	Reina Vanindyawati	7	20	10	10	3	50
16.	225030015	Alya Rahma Haryadi	12	20	10	10	3	55
17.	225030016	Riksa Latifah	30	22	15	10	3	80
18.	225030017	Risma Rahmadani	12	15	5	10	3	45
19.	225030018	Shafira Aziz	25	22	10	10	3	70
20.	225030019	Salma Syahwa Hafidza	27	25	10	10	3	75
21.	225030020	Nursani Kurnia	12	20	10	10	3	55
22.	225030021	Usi Landari	17	20	10	10	3	60
23.	225030022	Rhefy Sheilawanti Ramadhani	25	22	15	10	3	75
24.	225030023	Erna Sari Gusmawati	12	15	10	10	3	50
25.	225030024	Angela Ana Gita Permatasari	17	20	10	10	3	60
26.	225030025	Hanif Zulfani	13	15	5	5	2	40
27.	225030026	Ainur Rohma	12	20	10	10	3	55
28.	225030027	Yesha Rahma Theana	17	20	10	10	3	60
29.	225030028	Rimi Juliani	25	22	10	10	3	70
30.	225030030	Ima Gita Radyan	22	20	10	10	3	65
<b>Jumlah</b>			543	584	324	300	89	1840
<b>Rata-rata</b>			18	19	11	10	3	61

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada aspek penilaian esai poin satu, terkait isi keteladanan K. H. Ahmad Dahlan dalam esai yang dibuat mahasiswa memperoleh jumlah nilai sebesar 543 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 18. Aspek penilaian esai poin dua, terkait organisasi isi argumen mahasiswa dalam menulis esai memperoleh jumlah nilai sebesar 584 dengan nilai rata-rata sebesar 19. Aspek penilaian esai poin tiga, terkait tata bahasa (ejaan) mahasiswa memperoleh jumlah nilai sebesar 324 dengan nilai rata-rata sebesar 11. Aspek penilaian esai poin empat, terkait gaya penulisan mahasiswa memperoleh jumlah nilai sebesar 300 dengan nilai rata-rata sebesar 10. Kemudian, aspek penilaian poin lima, terkait kelogisan mahasiswa memperoleh jumlah 89 dengan nilai rata-rata sebesar 3. Jumlah nilai keseluruhan sebesar 1840 dengan rata-rata sebesar 61 dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

Rata-rata nilai prates:

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Mahasiswa}} = \frac{1840}{30} = 61$$

Kemudian, mengacu pada jumlah nilai prates kelas kontrol dan rata-rata nilai prates tersebut, peneliti dapat menguraikan urutan nilai prates dari terendah sampai tertinggi. Berikut urutan nilai prates mahasiswa kelas kontrol dari terendah hingga tertinggi.

**Tabel 10**  
**Urutan Nilai Prates Mahasiswa Kelas Kontrol Terendah sampai Tertinggi**

40	45	50	55	60	65	70	75	80
----	----	----	----	----	----	----	----	----

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai tertinggi hasil prates yang diperoleh mahasiswa kelas eksperimen sebesar 80 Nilai sedang hasil prates yang diperoleh mahasiswa kelas eksperimen sebesar 60. Nilai terkecil hasil prates yang diperoleh mahasiswa kelas eksperimen sebesar 40.

Jika diuraikan ke dalam distribusi frekuensi akan menjadi sebagai berikut.

**Tabel 11**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Prates Mahasiswa Kelas Kontrol**

No.	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)
1.	40	1	40
2.	45	2	90
3.	50	3	150
4.	55	5	275
5.	60	8	480
6.	65	3	195
7.	70	3	210
8.	75	4	300
9.	80	1	80
<b>Jumlah</b>		<b>N = 30</b>	<b>∑ F(X1) = 1840</b>

Berdasarkan tabel di atas, ada 1 mahasiswa yang mendapatkan nilai 40. Sedangkan 2 mahasiswa memperoleh nilai 45. Terdapat 3 mahasiswa yang meraih nilai 50. Nilai 55 dicapai oleh 5 mahasiswa. Sementara itu, 8 mahasiswa mendapatkan nilai 60. Sebanyak 3 mahasiswa memperoleh nilai 65. Tiga mahasiswa lainnya mendapatkan nilai 70. Selain itu, 4 mahasiswa memiliki nilai 75. Satu mahasiswa memperoleh nilai 80. Dengan demikian, total nilai prates untuk kelas eksperimen mencapai 1840.

Setelah diketahui tabel distribusi frekuensi, selanjutnya menghitung nilai rata-rata prates dengan rumus sebagai berikut.

$$MX = \frac{\sum X}{n}$$

$$MX = \frac{1840}{30}$$

$$MX = 61$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup mengalami kesulitan dalam menulis esai dengan rata-rata kelasnya sebesar 61. Maka, jika mengacu pada hasil penilaian, konversi, dan kriteria yang berlaku di FKIP Unpas termasuk ke dalam kriteria Baik dengan nilai mutu B- = 2,41 s.d. 2,70.

Berikut format penilaian, konversi, dan kriteria yang berlaku di FKIP Unpas.

**Tabel 12**  
**Format Penilaian, Konversi, dan Kriteria yang Berlaku di FKIP Unpas**

Predikat	Nilai Kompetensi			Kriteria
	Skala 0-4	Skala 0-100	Nilai Mutu	
A	3,71 – 3,00	92,75 - 100	A = 4,00,	Sangat Baik
A-	3,41 – 3,70	85,25 – 92,74	A- = 3,70	
B+	3,01 – 3,40	75,25 – 85,24	B+ = 3,40, B = 3,00, B- = 2,70	Baik
B	2,71 – 3,00	67,75 – 75,24		
B-	2,41 – 2,70	60,25 – 67,74		Cukup
C+	2,01 – 2,40	50,25 – 60,24	C+ = 2,40, C = 2,00, C- = 1,70	
C	1,71 – 2,00	42,75 – 50,24		
C-	1,41 – 1,70	35,35 – 43,74		Kurang
D	1,00 – 1,40	25,00 – 35,24	D = 1,40	
E	0	0	E = 0	Tidak Lulus

Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil kemampuan mahasiswa menulis esai setelah mendapatkan perlakuan. Berikut hasilnya.

**Tabel 13**  
**Hasil Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Esai Sesudah Mendapatkan Perlakuan**

No.	NPM	Nama Mahasiswa	Aspek Penilaian Esai					Skr. Total
			1	2	3	4	5	
			35	25	20	15	5	
1.	215030010	Krisna Syahputra	30	24	13	10	3	80
2.	215030023	Syara Silma Aghnia	27	22	13	10	3	75
3.	225030001	Auliya Imi Salimah	27	22	13	10	3	75
4.	225030002	Muhammad Fariz Alfarizy	29	25	13	10	3	80
5.	225030003	Ronaldo Situmorang	17	22	13	10	3	65
6.	225030004	Arsy Dinasty	12	22	13	10	3	60
7.	225030005	Osybilla Tri Ferany	17	22	13	10	3	65
8.	225030006	Lizma Septiany	27	22	13	10	3	75
9.	225030007	Adi Zirran Mansyurudin	27	22	13	10	3	75
10.	225030008	Hanna Nuraisyah	27	27	13	10	3	80

No.	NPM	Nama Mahasiswa	Aspek Penilaian Esai					Skr. Total
			1	2	3	4	5	
			35	25	20	15	5	
11.	225030009	Najwa Alifia Shadrina	27	22	13	10	3	75
12.	225030011	Diana Mustika Dewi	27	27	13	10	3	80
13.	225030012	Raisya Mardhiya Agustina	27	17	13	10	3	70
14.	225030013	Doni Setiawan	19	10	13	10	3	55
15.	225030014	Reina Vanindyawati	10	14	13	10	3	50
16.	225030015	Alya Rahma Haryadi	15	18	14	10	3	60
17.	225030016	Riksa Latifah	27	22	13	10	3	75
18.	225030017	Risma Rahmadani	19	15	13	10	3	60
19.	225030018	Shafira Aziz	27	17	13	10	3	70
20.	225030019	Salma Syahwa Hafidza	27	17	13	10	3	70
21.	225030020	Nursani Kurnia	14	10	13	10	3	50
22.	225030021	Usi Landari	27	22	13	10	3	75
23.	225030022	Rhefy Sheilawanti Ramadhani	22	22	13	10	3	70
24.	225030023	Erna Sari Gusmawati	22	22	13	10	3	70
25.	225030024	Angela Ana Gita Permatasari	25	24	13	10	3	75
26.	225030025	Hanif Zulfani	27	22	13	10	3	75
27.	225030026	Ainur Rohma	30	24	13	10	3	80
28.	225030027	Yesha Rahma Theana	27	25	13	10	3	78
29.	225030028	Rini Juliani	27	22	13	10	3	75
30.	225030030	Ima Gita Radyan	27	17	13	10	3	70
<b>Jumlah</b>			713	619	391	300	90	2113
<b>Rata-rata</b>			24	21	13	10	3	70

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada aspek penilaian esai poin satu, terkait isi keteladanan K. H. Ahmad Dahlan dalam esai yang dibuat mahasiswa memperoleh jumlah nilai sebesar 713 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 24. Aspek penilaian esai poin dua, terkait organisasi isi argumen mahasiswa dalam menulis esai memperoleh jumlah nilai sebesar 619 dengan nilai rata-rata sebesar 21. Aspek penilaian esai poin tiga, terkait tata bahasa (ejaan) mahasiswa memperoleh jumlah nilai sebesar 391 dengan nilai rata-rata sebesar 13. Aspek penilaian esai poin empat, terkait gaya penulisan mahasiswa memperoleh jumlah nilai sebesar 300 dengan nilai rata-rata sebesar 10. Kemudian, aspek penilaian poin lima, terkait kelogisan mahasiswa memperoleh jumlah nilai sebesar 90 dengan nilai rata-rata sebesar 3. Jumlah nilai keseluruhan sebesar 2113 dengan rata-rata sebesar 70 dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

Rata-rata nilai pascates:

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Mahasiswa}} = \frac{2113}{30} = 70$$

Kemudian, mengacu pada jumlah nilai pascates kelas kontrol dan rata-rata nilai pascates tersebut, peneliti dapat menguraikan urutan nilai pascates dari terendah sampai tertinggi. Berikut urutan nilai pascates mahasiswa kelas kontrol dari terendah hingga tertinggi.

**Tabel 14**  
**Urutan Nilai Pascates Mahasiswa Kelas Kontrol Terendah sampai Tertinggi**

50	55	60	65	70	75	80
----	----	----	----	----	----	----

Berdasarkan tabel yang disediakan, terungkap bahwa nilai maksimum dari hasil pascates yang diraih oleh siswa di kelompok kontrol ialah 80. Sementara itu, nilai rata-rata dari hasil pascates yang didapat oleh siswa di kelompok eksperimen adalah 65. Nilai terendah dari hasil pascates yang diperoleh oleh siswa di kelompok eksperimen adalah 60.

Jika diuraikan ke dalam distribusi frekuensi akan menjadi sebagai berikut.

**Tabel 15**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Mahasiswa Kelas Kontrol**

No.	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)
1.	50	2	100
2.	55	1	55
3.	60	3	180
4.	65	2	130
5.	70	6	420
6.	75	10	750
7.	80	6	480
<b>Jumlah</b>		<b>N = 30</b>	<b>∑ F(X) = 2113</b>

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, terdapat 2 mahasiswa yang mendapat nilai 50. Jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai 55 adalah 1 orang. Terdapat 3 mahasiswa yang meraih nilai 60. Untuk nilai 65, ada 2 mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan nilai 70 berjumlah 6 orang. Ada 10 mahasiswa yang memperoleh nilai 75. Sementara itu, mahasiswa dengan nilai 80 berjumlah 6 orang. Dengan demikian, total nilai pascates untuk kelas eksperimen adalah 2113.

Setelah diketahui tabel distribusi frekuensi, selanjutnya menghitung nilai rata-rata pascates dengan rumus sebagai berikut.

$$MX = \frac{\sum X}{n}$$

$$MX = \frac{2113}{30}$$

$$MX = 70$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup bisa mengatasi kesulitan dalam menulis esai. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelasnya sebesar 70. Maka, jika mengacu pada hasil penilaian, konversi, dan kriteria yang berlaku di FKIP Unpas termasuk ke dalam kriteria Baik dengan nilai mutu B = 2,71 s.d. 3,00.

Berdasarkan data yang disampaikan sebelumnya (sebelum dan setelah), dapat disimpulkan bahwa proses belajar menulis esai dengan pendekatan *cooperative learning* model Jigsaw lebih berhasil dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa pada mahasiswa PBSI FKIP Unpas. Berikut adalah perhitungannya untuk kelas percobaan.

$$\begin{aligned} \text{Selisih mean} &= MY - MX \\ &= 86 - 64 \\ &= 22 \end{aligned}$$

Maka, mengacu perhitungan tersebut, terlihat bahwa nilai kelas eksperimen pada pascates lebih besar daripada nilai prates, yakni  $86 > 64$  dengan selisih 22. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam menulis esai. Sedangkan perhitungan kelas kontrol yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Selisih mean} &= MY - MX \\ &= 70 - 61 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Mengacu perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai kelas kontrol pada pascates lebih besar daripada nilai prates, yakni  $70 > 61$  dengan selisih 9. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam menulis esai.

Selanjutnya, peneliti akan menghitung *mean* (rata-rata) perbedaan prates dan pascates pada kelas eksperimen dengan memasukkan data pada tabel berikut ini.

**Tabel 16**  
**Data Nilai Rata-rata Prates dan Pascates**  
**Kelas Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Prates	Pascates	Gain (d)	$d^2$
1.	Dera Selvia	75	85	10	100
2.	Balqis Sahla Aqila	65	87	22	484
3.	Widiyanti	60	80	20	400
4.	Repani Julyani	60	87	22	484
5.	Sayudha Fattilah	70	80	10	100
6.	Risma Hermawati	75	85	10	100
7.	Dydo Rifqi Fadillah	55	90	35	1225
8.	Neval Rafni Wahyudi	55	90	35	1225
9.	Lisda Dwi Kusmawati	45	85	40	1600
10.	Muhammad Reksa Ilhami Somantri	60	80	20	400
11.	Niken Pramesti	65	85	20	400
12.	Wanda Dwi Ramadhani	60	90	30	900
13.	Adinda Malika Trycahyani	65	90	25	625
14.	Sofie Agustina Putri Utomo	75	95	20	400
15.	Muhammad Rijal Rizqullah	60	80	20	400
16.	Nurul Ilma Aulia	50	85	35	1225
17.	Moehammad Imam M. K.	50	87	37	1369
18.	Haya Nurhaifa Salma	55	87	32	1024
19.	Dewi Maya Arini	65	80	15	225
20.	Dinda Vanisa Istianti	75	85	10	100
21.	Muhammad Reza Faturohman	80	85	5	25
22.	Neng Rahayu	60	87	27	729
23.	Ucu Handayani	75	80	5	25
24.	Yessi Julia Putri	75	85	10	100
25.	Argya Arkananta	70	85	15	225
26.	Ajeng Juitasari	65	80	15	225
27.	Adelia Maharani	50	90	40	1600
28.	Hasna Azhar Fauziah	65	90	25	625
29.	Sabrina Mawar Ayu	75	90	15	225
30.	Ghina Zahira	60	85	25	625
	<b>Σ</b>	1920	2570	650	17190
	<b>Rata-rata</b>	64	86	22	573

Untuk menunjukkan seberapa berhasil mahasiswa dalam kelas percobaan dalam menguasai pembelajaran menulis esai menggunakan metode *cooperative learning* jenis Jigsaw, peneliti akan mengevaluasi nilai prates dan pascates tersebut. Berikut adalah tahapan analisis yang akan dilakukan oleh penulis.

- 1) Mencari mean (rata-rata) perbedaan prates dan pascates pada kelas eksperimen

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

(Subana & Sudrajat, 2005, hlm. 153)

$$Md = \frac{650}{30}$$

$$Md = 22$$

2) Mencari  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{22}{\sqrt{\frac{17190 - \frac{(650)^2}{30}}{30(30-1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{22}{\sqrt{\frac{17190 - \frac{422500}{30}}{30(29)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{22}{\sqrt{\frac{17190 - 14083}{870}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{22}{\sqrt{\frac{3107}{870}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{22}{\sqrt{3,5712643678}}$$

$$t_{hitung} = \frac{22}{1,8897789204}$$

$$t_{hitung} = 11,6415733939 \sim 11,64$$

3) Mencari derajat kebebasan (db)

$$db = n - 1$$

$$db = 30 - 1$$

$$db = 29$$

4) Menguji signifikasi koefisien t

Berdasarkan analisis di atas, di peroleh derajat kebebasan yaitu 29 dalam tingkat kepercayaan 95%.

$$t_{tabel} = t \left( 1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (db)$$

$$t_{tabel} = t \left( 1 - \frac{1}{2} 0,05 \right) (29)$$

$$t_{tabel} = t (1 - 0,025) (29)$$

$$t_{tabel} = t (0,975) (29)$$

$$t_{tabel} = t 2,045 \text{ (Lihat tabel hitung statistik)}$$

Berdasarkan  $t_{tabel} = 2,045$ , ternyata  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $11,64 > 2,045$ . Artinya, perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah tes pada kelas eksperimen ternyata menunjukkan signifikansi. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menulis esai dengan pendekatan cooperative learning tipe Jigsaw berhasil dan

efektif, sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam proses belajar di kelas.

Selanjutnya, peneliti akan menghitung rata-rata perbedaan sebelum dan sesudah tes pada kelas kontrol dengan memasukkan data ke dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 17**  
**Data Nilai Rata-rata Prates dan Pascates**  
**Kelas Kontrol**

No.	Nama Siswa	Prates	Pascates	Gain (d)	d <sup>2</sup>
1.	Krisna Syahputra	60	80	20	400
2.	Syara Silma Aghnia	60	75	15	225
3.	Auliya Ilmi Salimah	70	75	5	25
4.	Muhammad Fariz Alfarizy	75	80	5	25
5.	Ronaldo Situmorang	55	65	10	100
6.	Arsy Dynasty	55	60	5	25
7.	Osybilla Tri Ferany	45	65	20	400
8.	Liszma Septiany	60	75	15	225
9.	Adi Zirran Mansyurudin	65	75	10	100
10.	Hanna Nuraisyah	60	80	20	400
11.	Najwa Alifia Shadrina	65	75	10	100
12.	Diana Mustika Dewi	75	80	5	25
13.	Raisya Mardhiya Agustina	60	70	10	100
14.	Doni Setiawan	50	55	5	25
15.	Reina Vanindyawati	50	50	0	0
16.	Alya Rahma Haryadi	55	60	5	25
17.	Riksa Latifah	80	75	-5	25
18.	Risma Rahmadani	45	60	15	225
19.	Shafira Aziz	70	70	0	0
20.	Salma Syahwa Hafidza	75	70	-5	25
21.	Nursani Kurnia	55	50	-5	25
22.	Usi Landari	60	75	15	225
23.	Rhefy Sheilaawati Ramidhani	75	70	-5	25
24.	Erna Sari Gusmawati	50	70	20	400
25.	Angela Ana Gita Permatasari	60	75	15	225
26.	Hanif Zulfani	40	75	35	1225
27.	Ainur Rohma	55	80	25	625
28.	Yesha Rahma Theana	60	80	20	400
29.	Rini Juliani	70	75	5	25
30.	Ima Gita Radyan	65	70	5	25
<b>Σ</b>		1840	2113	295	5675
<b>Rata-rata</b>		61	70	10	189

Untuk menunjukkan seberapa efektif mahasiswa dalam kelas kontrol melakukan pembelajaran menulis esai menggunakan

metode tradisional, peneliti akan mengkaji nilai prates dan pascates tersebut. Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

- 1) Mencari mean (rata-rata) perbedaan prates dan pascates pada kelas kontrol

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

(Subana & Sudrajat, 2005, hlm. 153)

$$Md = \frac{295}{30}$$

$$Md = 9,8 \sim 10$$

- 2) Mencari  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10}{\sqrt{\frac{5675 - \frac{(295)^2}{30}}{30(30-1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10}{\sqrt{\frac{5675 - \frac{87025}{30}}{30(29)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10}{\sqrt{\frac{5675 - 2901}{870}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10}{\sqrt{\frac{2774}{870}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10}{\sqrt{3,1885057471}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10}{1,7856387504}$$

$$t_{hitung} = 5,6002368888 \sim 5,60$$

- 3) Mencari derajat kebebasan (db)

$$db = n - 1$$

$$db = 30 - 1$$

$$db = 29$$

- 4) Menguji signifikansi koefisien t

Berdasarkan analisis di atas, di peroleh derajat kebebasan yaitu 29 dalam tingkat kepercayaan 95%.

$$t_{tabel} = t \left( 1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (db)$$

$$t_{tabel} = t \left( 1 - \frac{1}{2} 0,05 \right) (2829)$$

$$t_{tabel} = t (1 - 0,025) (29)$$

$$t_{tabel} = t (0,975) (29)$$

$t_{tabel} = t 2,045$  (Lihat tabel hitung statistik)

Berdasarkan  $t_{tabel} = 2,045$ , ternyata  $t_{hitung} >$

dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,60 > 2,045$ . Ini berarti bahwa perbedaan antara nilai prates dan nilai pascates untuk kelas kontrol adalah signifikan. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran menulis esai dengan pendekatan konvensional mencapai hasil yang baik, namun tidak seefisien jika menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Keteladanan K. H. Ahmad Dahlan dalam Pembelajaran Menulis Esai* pada Mahasiswa PBSI FKIP unpas, peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis esai mahasiswa sebelum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe Jigsaw hanya mendapatkan nilai mutu B- = 2,41 s.d. 2,70 dengan kriteria baik atau dengan nilai 64. Sedangkan, sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe Jigsaw, nilai mahasiswa mengalami peningkatan dengan mendapatkan nilai mutu A- = 3,41 s.d. 3,70 dengan kriteria sangat baik atau dengan nilai 86. Artinya, model *cooperative learning* tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil kemampuan mahasiswa PBSI FKIP Unpas dalam pembelajaran menulis esai. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model konvensional hanya mendapatkan nilai mutu B- = 2,41 s.d. 2,70 dengan kriteria baik atau dengan nilai 61. Sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model konvensional, nilai mahasiswa mengalami peningkatan dengan mendapatkan nilai mutu B = 2,71 s.d. 3,00 dengan kriteria sangat baik atau dengan nilai 71.
2. Model *cooperative learning* tipe Jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa di kelas eksperimen, PBSI FKIP Unpas, dalam pembelajaran menulis esai. Hal ini terlihat pada hasil  $t_{tabel} = 2,045$ , ternyata  $t_{hitung} >$

dari  $t_{tabel}$  yaitu  $11,64 > 2,045$ . Artinya perbedaan antara nilai prates dan nilai pascates menunjukkan signifikan, berhasil, dan efektif. Sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran menulis. Sedangkan pada kelas kontrol, terlihat pada hasil  $t_{tabel} = 2,045$ , ternyata  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,60 > 2,045$ . Artinya perbedaan antara nilai prates dan nilai pascates menunjukkan peningkatan, tetapi tidak signifikan, cukup berhasil, dan cukup efektif.

Maka, pembelajaran menulis esai dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe Jigsaw sangat signifikan, berhasil dan lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan. (1985). *Tali Pengikat Hidup Manusia, dalam Buku Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah dan Masa ke Masa, Menyambut Muktamar Ke-41*. PT Dua Dimensi.
- Arief, Armai (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.
- Budimansyah, D. (2012). *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Fraenkel, J.R., at all. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Mc Graw Hill.
- Hamzah, F., dkk. (2023). *The History of Muhammadiyah*. Journal of Indonesian History. Vol. 11, No. 1.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012).
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Negara.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, A. B.A. (2021). *Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat dan Perhatian*. AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education Vol.1 No.1.
- Subana dan Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarna, N., dkk. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter dan Keteladanan K.H Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6 Issue 4 (2022) Pages 2506-2518.
- Yatrianti, S., dkk. (2024). *Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Esai Siswa*. JPS: Jurnal Pendidikan Sekolah. Vol. 1 No. 1.